



**SEMINAR PARENTING MENJADI ORANG TUA YANG KREATIF
BAGI PERTUMBUHAN REMAJA DI DESA PANGKALAN BARU
KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR**

Kodarni^{*1}, Siti Hazar Sitorus²,
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau^{1,2}
Corresponding Author
Email: SitiHazarSitorus@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aims to provide knowledge on how to be a creative parent in dealing with adolescent growth. Community service activities use observation and socialization methods around adolescent development and how to educate teenagers. Because basically adolescence is a very significant phase of change, so there are many misunderstandings between children and parents so that many cases of teenage children feel not understood and cared for by their parents. The result of this service activity is that the service participants, the majority of whom are parents, understand more about the process of child development and how to deal with it.

Keywords: : Parenting, Creative Parents, Teenage Growth

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana menjadi orangtua yang kreatif dalam menghadapi pertumbuhan remaja. Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode observasi dan sosialisasi seputar perkembangan remaja dan cara mendidik anak remaja. Karna pada dasarnya remaja merupakan fase perubahan yang sangat signifikan, sehingga banyak kesalahpahaman antara anak dan orang tua sehingga banyak kasus anak-anak remaja merasa tidak dimengerti dan diperhatikan oleh orang tuanya. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peserta pengabdian yang mayoritas orang tua jadi lebih paham tentang proses perkembangan anak dan cara menghadapinya

Kata Kunci: Parenting, Orangtua Kreatif, Pertumbuhan Remaja

1. Pendahuluan

Perkembangan manusia adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup, meliputi pertumbuhan dan perubahan fisik, perilaku, dan emosional. Selama proses ini, setiap individu mengembangkan sikap dan nilai yang memengaruhi pilihan, hubungan, dan pemahaman mereka (Hildayani, 2015)

Hurlock (1999) mengklasifikasikan masa remaja sebagai periode antara usia 13 hingga 18 tahun berdasarkan usia kronologis. Thornburgh (1982), di sisi lain, menganggap batasan usia

<https://embistek.org/jurnal/index.php/aic/>

Submit : 25/01/2024 Accept : 5/02/2024 Publish : 20/02/2024

ISSN : 2964-0148



tersebut sebagai konvensional, sementara batasan kontemporer mengatur masa remaja antara usia 11 hingga 22 tahun.

Perubahan social, seperti adanya kecenderungan anak-anak pra-remaja untuk meniru perilaku remaja, menyebabkan penganut aliran kontemporer menganggap mereka sebagai remaja. Dismaping itu, meningkatkan minat remaja untuk melanjutkan Pendidikan atau mengikuti megang setelah lulus SMA, menyebabkan individu usia 19 hingga 22 tahun dianggap sebagai remaja, karena proses pembentukan identitas remaja berlangsung selama rentang usia tersebut (Nisa et al., 2022).

Era globalisasi membawa tantangan perubahan yang harus dihadapi, namun seharusnya menjadi dorongan untuk pengembangan manusia secara keseluruhan. Remaja sebagai generasi penerus adalah salah satu yang terpengaruh oleh perubahan tersebut. Namun, mengingat masa remaja adalah masa transisi yang penuh perubahan dari anak-anak menuju dewasa, tanpa Batasan usia yang jelas, menentukan usia remaja menjadi sulit karena perbedaan budaya di berbagai masyarakat (Hildayani, 2015; Thornburg, 1982).

Dukungan dan dorongan dari lingkungan yang baik akan memfasilitasi perkembangan remaja menuju pencarian identitasnya. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan remaja mengalami kebingungan dalam peran atau krisis identitas. Umumnya, lingkungan rumah, khususnya peran orang tua, sangat mempengaruhi perkembangan remaja. Di rumah, remaja memperoleh pengalaman dan pemahaman yang penting dari orang tua sebagai pendidik dan pengarah. Segala aspek seperti budaya, kepribadian, dan interaksi harus ditanamkan dalam diri remaja. Rumah juga merupakan lingkungan pendidikan di mana subjek-subjek seperti ayah, ibu, dan anak menjalankan fungsi dan kewajiban mereka (Marjo et al., 2021)

Pengasuhan oleh orang tua melibatkan peran sebagai pengasuh dan pengelola bagi anak-anak dalam lingkungan keluarga. Banyak perilaku anak dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik mereka. Menurut teori belajar sosial, anak seringkali meniru perilaku orang tua mereka, sehingga pengaruh orang tua terhadap anak sangatlah signifikan.

Penelitian telah menunjukkan bahwa perubahan dalam dinamika keluarga juga mempengaruhi perkembangan anak. Sebagai contoh, penelitian oleh Hetherington dan Stanley-Hagan pada tahun 2002 dalam Nuariningsih et al., (2023) menemukan bahwa anak-anak dari orang tua yang bercerai memiliki kemungkinan 40% untuk mengalami perceraian dalam pernikahannya kelak. Oleh karena itu, peran orang tua dalam pengasuhan, manajemen, dan pembimbingan memiliki dampak besar pada perkembangan anak, sementara kurangnya pengaruh yang positif dapat menyebabkan kebingungan identitas pada remaja (Retno Dwiyantri., 2013).

Faktanya banyak orang tua kurang memahami perubahan yang dialami anak-anak mereka selama masa remaja karena system pengasuhan yang konservatif sering kali menciptakan jarak antara orang tua dan anak. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mendampingi anak selama masa remaja, karena tanpa pendampingan yang memadai, anak dapat mengalami peralihan emosional, social, dan seksual yang tidak tepat (Hildayani, 2015; Thornburg, 1982).



Landasan Teori

Parenting Orang Tua Kreatif

Pengertian Orangtua Orangtua adalah bapak dan ibu yang telah menjadi sebab lahir anaknya di dunia. Merupakan hubungan darah langsung atau keturunan langsung dari orangtua. Sudah menjadi fitrah dan naluri setiap orang untuk memiliki anak, menurunkan keturunan seperti buah hatinya, tempat mencurahkan kasih sayangnya, belahan jiwanya, penerus keturunannya dan masih banyak lainnya. Dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 14 Allah berfirman yang artinya: *Dijadikan Indah Pada (Pandangan) Manusia Kecintaan Kepada Apa-apa yang diingini, Yaitu: Wanita-wanita, Anak-anak, Harta yang Banyak dari Jenis Emas, Perak, Kuda Pilihan, Binatang-binatang Ternak [186] dan Sawah Ladang. Itulah Kesenangan Hidup di Dunia, dan di Sisi Allah-Lah Tempat Kembali Yang Baik (Surga). (Q.S. Ali Imran: 14).*

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga, orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak karena itu, dari merekalah mula-mula menerima pendidikan. Bentuk pertama dari pendidikan adalah terdapat dalam kehidupan keluarga karena pada umumnya pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan secara kodrati sehingga ada pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi atau timbal balik antara orangtua dan anak. Orangtua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya dalam keluarga. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peranan dalam hidupnya antara lain peranan sebagai orangtua mempunyai tiga peranan terhadap anak diantaranya: a. Merawat fisik anak, agar anak tumbuh berkembang dan sehat b. Proses sosialisasi, agar anak belajar menyesuaikan diri terhadap lingkungannya (Keluarga, masyarakat dan kebudayaan) c. Kesejahteraan fisiologis dan emosional dari anak-anak (Astuti et al., 2021)

Keluarga merupakan suatu sistem dinamis dari interaksi anggota dengan kebutuhannya masing-masing. Dan masalah yang di rasakan oleh adalah seorang anggota keluarga akan mempunyai dampak terhadap keseluruhan sistem tersebut. Dalam keluarga sebagai sistem dinamis, maka anggota keluarga akan saling berinteraksi mempengaruhi antar satu sama lainnya. Tidak hanya orangtua yang mempunyai pengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan anak, akan tetapi sebaliknya, orangtua pun akan di pengaruhi oleh sifat, sikap dan perilaku anak (Hanafi, 2018).

Tugas orangtua tidak hanya sebagai pemimpin dalam sebuah keluarga. Akan tetapi lebih jauh dari itu, orangtua dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, orangtua harus mau membuka diri untuk belajar memahami dunia anak dengan segala kerumitannya (Retno Dwiyantri., 2013). Memang ini bukanlah pekerjaan yang mudah, karena orangtua diharapkan dapat mengerti betul tentang persoalan-persoalan anak. Kemampuan orangtua dalam menempatkan dirinya tentu saja menjadi modal besar untuk membuat langkah yang semakin maju dan luas dalam mendampingi anak.

Pemimpin dalam Keluarga Memang kalau melihatnya memakai kaca mata sebuah "organisasi" maka peran orangtua dapat juga dianalogikan sebagai seorang atasan dalam

<https://embistek.org/jurnal/index.php/aic/>

Submit : 25/01/2024 Accept : 5/02/2024 Publish : 20/02/2024

ISSN : 2964-0148



sebuah keluarga dan anak merupakan bawahannya. Pemahaman seperti ini oleh beberapa orang mungkin saja menjadi sebuah kebenaran. Akan tetapi yang perlu diketahui, konsep pemimpin dalam sebuah keluarga dengan organisasi tentu saja sangat berbeda. Namun pada kenyataannya ada sementara orangtua yang belum dapat membedakan peran ini (Fitriani & Abdullah, 2021). Kecenderungan menyuruh, memerintah, memaksa, membatasi, mengatur, menentukan, menguasai cenderung lebih mendominasi apa yang dilakukan oleh orangtua. Meskipun hampir semua orangtua melakukan itu dengan alasan supaya anaknya menjadi anak yang baik, sukses, berhasil di kelak kemudian hari. Boleh jadi sebagai orangtua merasa berhasil menjadi pemimpin di kantor, tetapi ketika cara-cara yang digunakan di kantor diterapkan juga di keluarga belum tentu berhasil. Oleh karena itu perlu dikelola dengan cara-cara yang berbeda pula.

Pada hal kenyataannya tidak sedikit anak yang merasa tidak nyaman diperlakukan seperti ini. Dalam diri anak muncul pemahaman bahwa orangtuanya menjadi sosok yang selalu benar dan berhak untuk melakukan apa saja terhadap dirinya. Hal inilah yang sering kali menjadi konflik antara orangtua dan anak. Aada orangtua yang merasa bangga karena anaknya dapat menerima diperlakukan seperti itu. Ukuran yang dipakai oleh orangtua adalah anaknya menuruti apa yang dimau oleh orangtua. Mungin alasan ini dapat dipakai sebagai salah satu tolak ukur. Namun bukan berarti apabila anak dapat menerima perlakuan seperti ini pasti menunjukkan bahwa tidak ada masalah dengan anak (Marliyah et al., 2022)

Ada sementara anak yang dengan sikap diamnya sebenarnya dalam dirinya sedang menekan hal-hal yang tidak diinginkan. Ia menerima itu karena terpaksa. Ia sadar bahwa posisi sebagai anak saat ini lemah tidak mempunyai kekuatan apa-apa. Keadaan seperti ini tentu saja bukanlah suatu hal yang menguntungkan untuk perkembangan anak di kehidupan berikutnya. Perlu diwaspai, jangan sampai anak menyimpan bom waktu yang mungkin meledaknya bukan sekarang tetapi nanti ketika anak sudah merasa sebagai pribadi yang mandiri dan bebas menentukan dirinya sendiri (Marjo et al., 2021).

Pembentukan kepribadian remaja juga dipengaruhi oleh parenting orang tua. Parenting atau pola asuh Secara etimologi, pola berarti bentuk, tata cara. Sedangkan asuh berarti menjaga, merawat dan mendidik. Sehingga pola asuh berarti bentuk atau sistem dalam menjaga, merawat dan mendidik. Jika ditinjau dari terminologi, pola asuh anak adalah suatu pola atau sistem yang diterapkan dalam menjaga, merawat dan mendidik seorang anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif atau positif (Amelasasih & Wicaksono, 2022).

Perkembangan Remaja

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau



peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan social (Pratama & Sari, 2021).

Remaja merupakan perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun (Suryana et al., 2022). Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa, Fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja. Masa tersebut berlangsung dari usia 12 sampai 21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut: a. Masa remaja awal (*Early adolescent*) umur 12-15 tahun. b. Masa remaja pertengahan (*middle adolescent*) umur 15-18 tahun c. Remaja terakhir umur (*late adolescent*) 18-21 tahun (Nabila, 2022).

Menurut Felker (Suryana et al., 2022) konsep diri memiliki tiga peran penting dalam membentuk perilaku seseorang. Pertama, konsep diri membantu individu mempertahankan keselarasan batinnya, sehingga individu cenderung berusaha menjaga keseimbangan dalam ide, perasaan, persepsi, atau pikiran mereka. Kedua, konsep diri mempengaruhi cara mereka menginterpretasikan pengalaman hidup. Ketiga, konsep diri juga mempengaruhi harapan-harapan individu terhadap perilaku mereka, yang pada gilirannya mengarah pada evaluasi diri mereka terhadap perilaku yang diharapkan.

Proses penyesuaian diri remaja dalam menghadapi tugas perkembangannya merupakan upaya pencarian identitas diri, dan memiliki pentingannya kepemilikan *adversity quotient* dalam diri. *Adversity quotient* merujuk pada respon seseorang dalam menghadapi situasi sulit dan cara mereka mengatasinya. Ketahanan atau daya tahan seseorang dalam menghadapi masalah, tanpa menjadi hancur, merupakan bagian dari *adversity quotient*. Orang yang memiliki ketahanan tersebut menghadapi kesulitan dengan cara menghadapinya, tanpa menyerah pada putus asa (Alwi, 2011).

Dalam konteks remaja, hal ini menurut mereka untuk menjadi Tangguh, tenang dalam menghadapi masalah, dan mampu mencari solusi dari setiap masalah yang mereka hadapi. Dengan demikian, penelitian tentang hubungan antara konsep diri, *adversity quotient*, dan penyesuaian diri pada remaja menjadi penting, karena belum banyak penelitian yang menggabungkan ketiga variabel tersebut secara bersama-sama (Netrawati et al., 2018).

3. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode sosialisasi dengan cara seminar kepada masyarakat tentang parenting menjadi orangtua yang kreatif bagi pertumbuhan remaja.

Tahapan pelaksanaan kegiatan seminar terdiri dari:

1. Tahapan Persiapan
 - a. Observasi lapangan Dimana Tim Pengabdian melakukan survey ke lokasi pengabdian dan melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Pangkalan Baru tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian.
 - b. Melaksanakan perizinan kepada Pemerintah dan Pihak Puskesmas Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

<https://embistek.org/jurnal/index.php/aic/>

Submit : 25/01/2024 Accept : 5/02/2024 Publish : 20/02/2024

ISSN : 2964-0148



- c. Menyiapkan PPT materi sosialisasi dan pemaparan.
2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian
Kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya:
 - a. Kegiatan dibuka dengan senam pagi Bersama peserta seminar yang dipandu oleh instruktur senam.
 - b. Selanjutnya registrasi dan cek Kesehatan berupa cek gula darah, kolesterol dan tensi terhadap peserta seminar.
 - c. Kegiatan seminar dilakukan dengan memaparkan materi dan tanya jawab
 - d. Kegiatan ditutup dengan membagikan *doorprize* dan piagam penghargaan kepada narasumber kegiatan.

3. Hasil Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat diadakan [ada tanggal 21 Juni 2023 di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Peserta terdiri dari para orangtua berusia sekitar 30-50 tahun sekitar 30 orang. Sebelum masyarakat di edukasi tentang parenting menjadi orang tua kreatif dalam menghadapi tumbuh kembang remaja, kegiatan pengabdian diawali dengan senam bersama peserta. Senam dimulai pada pukul 8 pagi yang dipandu langsung oleh instruktur yang sudah berpengalaman.

Setelah senam pagi, peserta beristirahat sejenak sambil menyantap snack yang telah disiapkan oleh panitia. Setelah beristirahat sejenak, acara dimulai dengan pembukaan acara yang dilakukan oleh panitia. Kata sambutan menjadi acara pembuka dalam kegiatan pengabdian ini. Kata sambutan disampaikan oleh ketua panitia, pemerintah desa, perwakilan puskesmas, dan juga perwakilan tim peneliti dari Fakultas Dakwan dan Komunikasi.

Selepas sambutan, acara selanjutnya adalah pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu. Jenis cek kesehatan yang dilakukan adalah cek tensi, gula darah, dan cek asam urat. Kegiatan cek kesehatan diikuti sekitar 30 peserta.

Setelah kegiatan tersebut. Masuk pada kegiatan inti, yaitu seminar parenting. Tahap ini Masyarakat diedukasi seputar perkembangan remaja dari tahap awal hingga perkembangan remaja tahap akhir. Bagaimana perubahan fisik dan emosional anak yang beranjak dewasa. Karna perubahan yang terjadi pada sisi emosional menjadi hal penting yang patut diperhatikan oleh orang tua.

Selanjutnya acara diisi dengan tanya jawab dan pembagian *doorprize*. Semangat para peserta dalam mengikuti sesi tanya jawab menyiratkan seberapa pentingnya materi yang disampaikan oleh narasumber yang selama ini tidak diketahui oleh para orang tua. Setiap peserta yang bertanya dan mampu menjawab pertanyaan dari narasumber mendapatkan hadiah seperti: diterjen, sabun cuci piring, mie instan dan lainnya. Kemudian, acara ditutup dengan foto bersama dengan pihak terkait.



Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Referensi

- Alwi, S. (2011). Perkembangan dan pendidikan moral pada remaja. *Jurnal: Pencerahan Intelektual Muslim*, 1(2), 42–54.
- Amelasasih, P., & Wicaksono, A. S. (2022). Seminar Parenting Skill Pada Remaja Era New Normal di SMA Muhammadiyah di Gresik. *Room of Civil Society Development*, 1(2), 117–123. <https://doi.org/10.59110/rcsd.v1i2.37>
- Astuti, A., Puspita, M., & Merdekawati, D. (2021). Pelatihan Parenting Pola Asuh Pada Orang Tua Asuh Di Rumah Yatim Ymaju Talang Bakung Jambi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(5), 1259–1265. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i5.4825>
- Fitriani, D., & Abdullah, S. M. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kesejahteraan Psikologis Remaja di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional 2021 Fakultas Psikologi UMBY*, 176–191.
- Hanafi, I. (2018). Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi dan Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 84–99. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i01.7>
- Hildayani, R. (2015). *Perkembangan Manusia*. 1–486.
- Hurlock, C. B. (1999). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Istiwidayanti & Seodjarwo (eds.)). Erlangga.
- Marjo, H. K., Hanim, W., & Tjalla, A. (2021). Pelatihan Parenting untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 14–22. <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/770>

<https://embistek.org/jurnal/index.php/aic/>

Submite : 25/01/2024 Accept : 5/02/2024 Publish : 20/02/2024

ISSN : 2964-0148



- Marliyah, M., Dharma, B., Yafiz, M., & Syarbaini, A. M. B. (2022). Analisis Kebutuhan Industri Keuangan Syariah Terhadap Kompetensi Luaran Pendidikan Tinggi Islam. *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2), 10. <https://doi.org/10.30829/hf.v9i2.13625>
- Nabila, S. F. (2022). Perkembangan Remaja Adolescence. *Book Chater, March*, 1–12. https://www.researchgate.net/publication/359369967_PERKEMBANGAN_REMAJA_Adolescence
- Netrawati, N., Khairani, K., & Karneli, Y. (2018). Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 79. <https://doi.org/10.29240/jbk.v2i1.463>
- Nisa, I. S., Kumaidi, & Kastuti. (2022). SEMINAR PARENTING UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG TUMBUH KEMBANG, KREATIVITAS DAN KECERDASAN ANAK PASCA PANDEMI COVID 19 DI TK HARAPAN BANGSA DAN RA NURUL HAKIM DESA GUWOTERUS MONTONG TUBAN. *STRATEGI Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 45–65.
- Nuariningsih, I., Janah, D., & Muslihudin, M. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja pada Santri Pondok Pesantren Al-Fattah Sukoharjo 2023. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 37–49. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v3i1.2062>
- Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN REMAJA. *Edukasimu.Org*, 1(3), 1–9. <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/49>
- Retno Dwiyantri. (2013). Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Anak (Kajian Teori Kohlberg). *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 161–169.
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Thornburg, D. . (1982). *Development in adolenscence (Second edition)*. Brook Cole Publishing Co.